

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah segala sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi antar manusia tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Selain untuk mempertahankan hidupnya, komunikasi juga mempunyai fungsi untuk memelihara hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

Kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.¹

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin atau berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil orang. Dengan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. XIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3.

pengertian lain, komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh seseorang dengan efek dan timbal balik yang langsung.² Menurut Liliweri, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku manusia. Dan suatu kesimpulan yang bisa terlihat dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai hubungan erat dengan sikap dan perilaku manusia.³

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi individual atau komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti, bisa dari anak ke orang tua atau dari orang tua ke anak, ataupun dari anak ke anak. Tanggung jawab orang tua dalam komunikasi keluarga adalah mendidik.⁴

Dalam konteks komunikasi keluarga, sistem pesan yang dimiliki keluarga merupakan sistem yang unik. Setiap keluarga pasti memiliki sistem pesan yang unik untuk menyediakan makna sehubungan dengan fungsi utamanya memberi bentuk pada kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain, sebagai penyedia komunikasi untuk memberikan bentuk dan isi dalam

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), h. 12.

³ *Ibid.*, hal. 12 dan 123.

⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

kehidupan berkeluarga ketika anggota terlibat dalam fungsi yang terkait dengan keluarga.⁵

Keluarga sebagai sistem terkecil dalam sebuah masyarakat memiliki fungsi – fungsi yang secara umum meletakkan dasar kehidupan dan membantu generasi penerusnya untuk bertahan. Maka peran orang tua sebagai peran utama dalam keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan yang penting dalam pembentukan dan perkembangan mental anak.

Hubungan keluarga dapat terganggu oleh kehadiran seorang anak yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya seperti anak indigo. Karena anak indigo memiliki kemampuan khusus yang membutuhkan peranan besar dari kedua orang tuanya dalam proses pembentukan karakter dan mental anak tersebut.

Walaupun mereka telah sampai pada usia remaja sampai dewasa sekali pun, peranan orang tua dalam memahami dan mendidik anak – anak yang dikategorikan memiliki 'dunia sendiri' atau dapat berkomunikasi dengan bangsa-bangsa halus ini masih tetap dibutuhkan.

Anak-anak ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi dari pada kebanyakan orang, mengenai siapa diri mereka dan tujuan hidup mereka. Seringkali anak indigo tidak mau diperlakukan seperti anak kecil dan tak mau mengikuti tata cara maupun prosedur yang ada. Anak indigo memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan tingkat kesadaran "di luar tahun". Mereka bisa menjadi sangat blak – blakan ketika mereka sedang berbicara. Seorang anak

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 45.

indigo akan berbicara seperti layaknya orang dewasa sehingga menyebabkan orang tua mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan mereka.⁶

Anak indigo sering didiagnosis dengan Attention Deficit Hiperaktif Disorder (ADHD) bahwa mereka menjadi tidak ramah ketika berada dalam suatu komunitas bukan orang indigo. Mereka adalah orang – orang yang sangat energik dan senang menjelaskan sesuatu. Mereka juga cenderung sangat animasi dan dramatis. Kekeliruan identifikasi terhadap anak Indigo sebagai anak kurang perhatian dan hiperaktif atau ADD (Attention Deficit Disorder = atau Gangguan Kekurangan Perhatian) dan ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder = Gangguan Hiperaktif Kekurangan Perhatian) adalah salah satu sebab kesalahan perlakuan terhadap mereka sehingga menyebabkan orang tua menyepelekan cara berkomunikasi dengan anak mereka yang tergolong indigo ini.⁷

Kemampuan sangat istimewa memang banyak ditemukan di dalam diri anak indigo dan kemampuan itu terkadang menjadi sesuatu yang sangat istimewa bagi mereka, sering juga kemampuan itu tidak muncul ketika akan digunakan dalam kesengajaan. Kemampuan intuisi yang sangat tinggi jelas mereka miliki banyak laporan yang menyebutkan bahwa mereka melihat dunia melalui suatu paradigma dan kaca mata yang baru. Dalam hal spiritualitas mereka sangat dalam, sehingga memiliki kemampuan intrapersonal yang berbeda, dan merupakan suatu tingkat kesadaran diri yang berbeda.

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 76.

⁷ *Ibid.* h. 268.

Menurut pemahaman orang awam (selain indigo), kemampuan indigo dianggap sebagai penyakit. Karena pada umumnya, lingkungan disekitar anak-anak indigo, menganggap perilaku mereka berbeda dari perilaku yang biasa ditunjukkan oleh para anak-anak pada umumnya. Sehingga perbedaan-perbedaan tersebut, maka anak-anak indigo disebut sebagai anak yang ”tidak normal”, mengalami gangguan mental dan sakit.

Anak indigo menunjukkan seperangkat atribut psikologis baru dan luar biasa, serta menunjukkan sebuah pola perilaku yang pada umumnya tidak didokumentasikan sebelumnya. Anak-anak Indigo memahami perbedaan yang sangat tipis antara dunia kasat dan dunia spiritual, dan mereka memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dari sini, yang orang lain tidak mampu. Kebanyakan perilaku anak Indigo dapat dipahami dari aspek ini. Pola ini memiliki faktor-faktor unik yang umum, yang mengisyaratkan agar orang-orang yang berinteraksi dengan mereka (para orangtua, khususnya) mengubah perlakuan dan pengasuhan terhadap mereka guna mencapai keseimbangan. Mengabaikan pola-pola baru ini akan kemungkinan besar berarti menciptakan ketidakseimbangan dan frustrasi dalam benak anak indigo sendiri dari kehidupan baru yang berharga ini.⁸

Anak indigo cenderung sering salah paham dan introvert atau menutup diri dengan orang tua mereka. Orang tua mereka sendiri pun terkadang mengalami kesulitan dalam memahami mereka. Kekurangtahuan dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam menghadapi anak semacam ini

⁸ <http://biocassanova.wordpress.com/2009/04/04/indigo-ciri-ciri-dan-definisi/>

akhirnya menjadi kendala bagi orang tua dalam berkomunikasi serta dalam berinteraksi dengan anak berkemampuan khusus ini. Orang tua pun cenderung menganggap mereka ini sama seperti anak lainnya sehingga titik temu dalam komunikasi antara orang tuaanak indigo tidak pernah ketemu. Hingga akhirnya tidak sedikit pertengkaran dan perselisihan yang terjadi antara orang tua dengan anak saat berkomunikasi.

Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan dan membuat anak indigo merasa diakui keberadaannya oleh orang tua mereka. Agar serta mereka dapat berinteraksi dengan orang tua mereka, mau mematuhi peraturan yang telah diberlakukan orang tua mereka dan agar komunikasi antara anak indigo dengan orang tua mereka menjadi lancar. Dilatarbelakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami pola komunikasi ibu yang memiliki anak indigo. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak indigo. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi orang tua pada anak indigo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pola Komunikasi ibu dengan anak indigo?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi Ibu dengan anak indigo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara ibu dengan anak indigo.
2. Agar mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi ibu dengan anak indigo, sehingga bisa melakukan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga yang memiliki anak indigo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada orang tua dan masyarakat tentang cara-cara berkomunikasi terhadap anak indigo melalui cara pendekatan pola-pola komunikasi orang tua dan anak.

Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai referensi atas penelitiannya dalam sebuah karya sastra baik yang dipublikasikan seperti buku bacaan maupun yang tidak dipublikasikan seperti skripsi dan tesis.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel. 1.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	<u>Yurian Rida Kusnianti</u>	Skripsi Pola asuh orangtua dalam perkembangan sang buah hati	2008	Deskriptif Kualitatif	Desain penelitian ini adalah pre experiment tal desaign	Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terapi bermain terhadap kemajuan perilaku patuh pada anak	Sama-sama membicarakan tentang perilaku pada anak. Tetapi penulis lebih pada anak yang indigo.
2.	<u>Fatonah</u>	Jurnal Penting Nya memahami	2006	Menggunakan pendekatan deskriptif analisis	Factor yang paling berpengaruh dalam pembentuk	Untuk mengetahui secara mendalam mengenai	Sama-sama membahas mengenai hubungan orang tua dan anak. Perbedaannya terletak pada fokusnya, yaitu:

		kekura ngan yang terdapat pada anak			an kemandi rian subyek adalah pendidikan	bagaimana peranan orang tua dalam pembelajara n bina diri pada anak	pembelajaran dengan komunikasi.
3.	<u>Moh.</u> <u>Zakariya</u>	Skripsi Pengaruh orangtua terhadap kemampuan anak	2009	Deskriptif Kualitatif	Ditemukan kurikulum dengan Gifted child	Untuk Mengetahui bagaimana kemandirian pada anak tersebut	Objeknya sama-sama pada anak, tetapi penulis fokusnya pada komunikasi anak indigo.

Setelah peneliti memahami dari ketiga penelitian terdahulu dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa bahasan yang dipaparkan adalah terkait dengan proses dan pola komunikasi semuanya membahas masalah pengaruh, dan pentingnya komunikasi.

F. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan dalam konseptualisasi, batasan yang digunakan peneliti adalah:

1. Pengertian Pola Komunikasi

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.⁹

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bias di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.¹⁰

Istilah Pola Komunikasi bisa di sebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponene yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakandalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses

⁹ Hafied Cangara, *op.cit.*, h. 34

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28.

komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.¹¹ Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

¹¹ *Ibid.* hal. 33.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.¹²

¹² Dasrun Hidayat, *Komunikasi Abtarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 43.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

3. Anak Indigo

Istilah indigo atau indira ini menunjukkan warna aura dalam warna kehidupan mereka. Indigo sendiri juga terkait dengan indra keenam yang terletak pada cakra mata ketiga yang menggambarkan intuisi dan kekuatan batin yang luar biasa tajam yang melebihi kemampuan orang kebanyakan. Kebanyakan dari mereka memiliki kelebihan dengan bakat yang luar biasa atau secara akademik mempunyai prestasi. Anak indigo juga mampu menunjukkan empati yang sangat dalam dan mudah merasa iba serta tampak bijaksana untuk anak seusianya.¹³

Anak indigo yang lahir di dunia ini juga mempunyai pelbagai misi. Kebanyakan dari mereka merupakan pengkritik suatu rencana yang salah. Mereka bertugas meluruskan ketidakbenaran dan ketidakadilan yang ada di sekelilingnya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang tidak patuh dan kesulitan dalam menjalankan dengan sistem yang ada, misalnya saja penolakan dan sikap kaku terhadap sistem pendidikan yang ada.

¹³ <http://hendynoize.net/2009/11/15/pengertian-tentang-anak-indigo/>

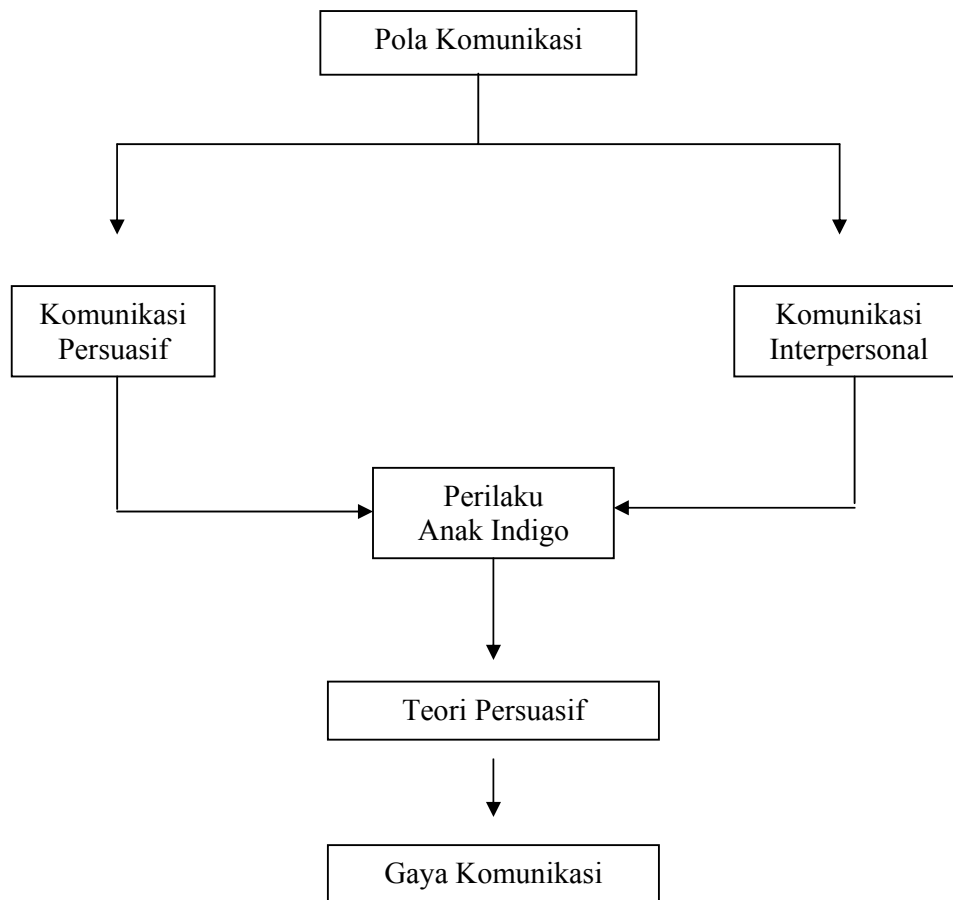
Anak indigo juga sering menunjukkan perilaku memberontak terhadap suatu pemerintahan, tidak patuh terhadap aturan atau adat, kesulitan dalam mengelola emosinya dan sangat peka. Tidak jarang pula anak menunjukkan sikap yang sangat dingin dan tidak mempunyai perasaan. Terkadang beberapa orang akan mencap anak dengan indikasi gangguan ADD (attention deficit disorder). Bentuk perilaku tersebut kadang-kadang menyebabkan kesulitan bagi anak-anak ini dalam melewati masa anak-anak, bahkan dalam melewati masa remaja (Chapman. 2006).¹⁴

Menjadi indigo tidaklah mudah, tapi hal itu merupakan suatu tugas yang harus dijalankan. Anak indigo merupakan salah satu orang yang hadir dan membawa hal yang baru terhadap suatu kemajuan hidup manusia di bumi ini.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam Konteks penelitian di atas, peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian Pola Komunikasi orang Tua dengan anak indigo adalah sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.* hal. 32



Bagan 1.1:

Kerangka Berpikir Penelitian

Skematik di atas menunjukkan bahwa proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja antara orang tua dengan anak indigo baik itu dilingkungan keluarga maupun di masyarakat umum sekalipun. Dan dalam pola komunikasi dengan anak indigo penting sekali peran orang tua untuk memperhatikan tips-tips yang harus dilakukan jika berkomunikasi dengan anak indigo tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan

demikian akan tercipta pola komunikasi yang baik dan tidak salah pengertian antara anak indigo dengan orang tuanya dalam setiap berkomunikasi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Bersamaan dengan perspektif fenomenologis, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak mempunyai pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.

Dalam penelitian (pola komunikasi orang tua dengan anak indigo) menggunakan metode penelitian dengan menggunakan *Interaksi Simbolik* yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif karena sifat masalah penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk memahami sesuatu yang tersembunyi dibalik fakta (anak indigo itu sendiri).

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keluarga bapak Salamin dan ibunya yang bernama khatijah yang mempunyai anak indigo.

b. Obyek Penelitian

Aspek dalam kajian penelitian adalah ilmu komunikasi dalam kajian komunikasi.

c. Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan sumber data, dalam hal ini di daerah Betangan Tanah Merah Bangkalan Madura. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara menarik kemungkinan kesimpulan.

3. Jenis dan Sumber Data**a. Jenis Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna penelitian dimaksud.

1) Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada obyek penelitian serta wawancara secara langsung atau tanya jawab pada informan, karena informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada subyek penelitian. Dalam menentukan data

dan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penulisan, penulis mengacu pada poin-poin tujuan penulisan.¹⁵

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini.

b. Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian Sumber data yang berupa informan. Peneliti peroleh dari subyek penelitian yang ditentukan dengan pola *purposive sampling*. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁶

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan¹⁷ yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur:

¹⁵ Sugiyono. *op. cit.*, h. 46.

¹⁶ *Ibid.* 56.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 157.

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian. Memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan.

b. Tahapan Lapangan

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan data lain yang kemudian diklasifikasi dan dianalisa dengan menggunakan analisa induktif.

d. Tahap penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan di sini peneliti dituntut kekreatifannya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur dan penelitian, karena penulisan yang tidak baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini ditunjang sistematika pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini dapat dilakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan:

- 1) *Place* yaitu tempat yang diobservasi di daerah Betangan Tanah Merah Bangkalan.
- 2) *Actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang berkomunikasi dengan anak indigo (keluarga).
- 3) *Activity* yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai,

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipan, artinya peneliti langsung mengikuti kegiatan yang berlangsung sambil mencari data-data yang dibutuhkan.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam disini maksudnya adalah menggali data dari informan melalui tanya jawab dengan para actor. Dalam wawancara peneliti diharapkan dapat mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap anak indogo tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu

¹⁸ *Ibid.*, h. 159.

peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Peneliti ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia ayitu:

- a. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoritis dengan cara membaca, mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
- b. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diselidiki.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferrability*), kebergantungan (*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁹

Teknik penelitian dilapangan untuk memperoleh derajat kepercayaan, ada dua langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan yang berararti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

¹⁹ *Ibid.*, h. 324.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

I. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan / Tahun 2012					
		MARET		APRIL		OKTOBER	
1	Studi Kepustakaan	■	■				
2	wawancara	■	■				
3	Pengumpulan Data			■	■		
4	Penulisan Proposal				■	■	■

J. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai konteks penelitian, focus penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teoritis)

Kerangka Teoritik, dalam kajian teoritik peneliti menyajikan dua poin yang menyangkut tentang pembahasan.. poin pertama adalah Kajian Pustaka, poin kedua adalah Kajian Teoritik,

BAB III (penyajian Data)

Penyajian data dalam bab ini mencakup. Deskripsi Penelitian, Penyajian Data, Pembahasan yang menjelaskan dua hal yaitu Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian yang kedua Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV (Analisis Data)

Analisis Data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V (Penutup)

Pada bagian terakhir penyajian ini diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian bab-bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang dipaparkan.